

POJOK BISNIS

**Tertarik
dalam Dunia
Sepakbola**



Widodo Santoso

NAMA industri semen Indonesia, nama Widodo Santoso sudah tidak asing. Selain sebagai ketua Asosiasi Semen Indonesia (ASI), Widodo ternyata juga sangat perhatian terhadap dunia sepakbola Indonesia. Ia selalu memperhatikan bibit unggul dan perkembangan sepakbola di Indonesia. "Saya pernah membawa sepakbola semen padang juara," kata pria yang juga suka dengan tarik suara.

Saat itu, Widodo masuk dalam jajaran Exco PSSI. Pribadi Widodo yang dikenal ramah dan begitu perhatian terhadap kemajuan sepakbola nasional optimis PSSI kembali berjaya. "Saya bulan tipe mencari hidup disepakbola. Jadi kalau aktif di sana itu berarti ingin memperjuangkannya," jelas dia. Walau tidak sampai tuntas dalam melakukan pembinaan, Widodo melihat jika potensi olahraga itu sangat bisa maju di Indonesia. "Bibit anak usia dini cukup banyak yang bagus, memang butuh kedisiplinan. Setidaknya kita bisa masuk piala dunia," pungkasnya. **(han)**

PG Andalkan Pupuk Holtikultura

KEBOMAS- Untuk meningkatkan laba tahun 2018, PT Petrokimia Gresik akan fokus menjual produk pupuk holtikultura. Sektor holtikultura yang cukup besar diprediksi mampu mendorong kebutuhan pupuknya.

Manager Humas PT Petrokimia Gresik, Ihwan Fahrurrozi mengatakan, bakal mengandalkan produk pupuk terbaru yaitu Petro Nifos dan Petro Nitrat. Kedua produk itu bakal diluncurkan PG saat kegiatan Petro Agrifood Expo 2018.

"Kami berusaha mengakomodir petani yang membutuhkan pupuk dengan kadar asam fosfat atau asam nitrat tinggi. Dua produk itu punya kriteria tersebut," ujarnya. Selain melakukan inovasi, efisiensi, dan diversifikasi produk, PG juga memposisikan sebagai perusahaan bagian dari solusi agroidustri.

"Kami tidak hanya menjual produk, tapi memberikan solusi bentuknya

paket komplit untuk eksistensi konsumen, tujuannya supaya mereka bercocok tanam lebih baik," katanya.

Direktur Teknik dan Pengembangan (Dirteknbang) PG Arif Fauzan memprediksi kebutuhan dan permintaan pupuk di sektor holtikultura akan meningkat.

"Kami punya slot pupuk nonsubsidi 160 ribu ton per tahun, khusus pupuk Phonska plus. Dari jumlah itu, 10 ribu ton per tahun diperuntukkan pupuk NPK dan NPS," paparnya.

Untuk saat ini, lanjut Arif, jika bisnis pupuk nitrat lebih mudah diminati pasaran karena karakter pupuk mudah diserap tanaman dengan posisi tak kaya air. Untuk itu, program tersebut akan makin diperbesar pasarnya.

"Dua produk itu tidak akan mengganggu produk pupuk komersial yang sebelumnya sudah diproduksi," tukasnya. **(fir/han)**



DIPAJANG: Sejumlah produk pupuk holtikultura dalam pameran yang diharapkan menjadi produk andalan Petrokimia Gresik.

Permudah Izin Usaha dengan Data NIB



SERIU: Kepala DPM PTSP Gresik, Mulyanto sedang melihat Online Single Submission (OSS), sebuah sistem terpadu perizinan secara online.

KEBOMAS- Pemerintah mengeset proses penyederhanaan perizinan. Salah satunya dengan Online Single Submission (OSS), sebuah sistem

terpadu perizinan secara online. Dengan sistem tersebut, secara otomatis usaha langsung memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Usaha, Perizinan Tertentu, dan Non Perizinan DPM PTSP, Bambang Irianto mengatakan, setelah melengkapi berkas OSS, secara otomatis pengusaha akan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). "Untuk membuat NIB ini, pengusaha melakukan secara online dengan metode Online Single Submission (OSS). NIB berfungsi sebagai identitas usaha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Importir (API), dan akses kepabeaman," kata dia. Kelebihannya, jika perusahaan memiliki NIB yang sudah terdaftar di DPM-PTSP, maka mereka tidak perlu mengurus perizinan usaha lagi ke depannya.

"Kalau dulu mau mengurus izin harus bawa-bawa map dengan banyak berkas. Kedepannya pakai kartu itu yang ada

register NIB, kemudian ditambah berkas pendukung," kata dia.

Dikatakannya, NIB merupakan kartu kunci dana berisi berbagai informasi dasar. Antara lain seperti nama perusahaan, jenis usaha yang resmi dikeluarkan Kementerian Perekonomian. Nantinya, pengusaha yang mendapatkan NIB diarahkan melakukan kepengurusan lebih lanjut ke daerah tempat yang bersangkutan akan membuka usaha.

"Kalau pengusaha mau buka usaha di daerah lain, tinggal bawa NIB. Mereka tinggal membawa berkas pendukung ke kantor perizinan setempat sesuai dengan jenis usaha yang mereka buka," terangnya.

Kepala DPM PTSP Gresik, Mulyanto menambahkan, masih menunggu bimbingan teknis (Bimtek) NIB dari

Kementerian. "Daerah belum diwajibkan melaksanakan sistem itu dalam waktu dekat. Namun, kami diminta sosialisasi je perusahaan," katanya.

Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Gresik, Tri Andi Suprihartono menyambut baik apa yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Menurut Andi pengusaha seringkali kesulitan mengurus izin karena rumitnya birokrasi.

"Adanya sistem ini membawa angin segar pengusaha. Jika ingin memulai usaha kami tidak perlu repot mengurus dokumen izin prinsip penanaman modal (IPPM) karena sudah diganti dengan NIB," kata Andi. Meski begitu, pemerintah harus terus mengontrol sistem kebijakan yang berlaku. "Supaya program berjalan optimal," tandasnya. **(fir/han)**

GO ULTRAS UNTUK JIWA SPORTIF

DUA PECATUR JUNIOR DIKIRIM KE ACEH



DAPAT PERAK: Aurellia Vania Winanda (kanan) saat bertanding di Kejurprov di Sumenep.

GRESIK-Persatuan Catur Seluruh Indonesia (Percasi) Gresik mengirim 11 atlet dalam di Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) catur senior dan junior di gedung Adi Poday Sumenep, 4-8 Juli 2018 lalu. Dari 11 atlet tersebut, dua medali berhasil dibawa pulang, yakni satu perak dan satu perunggu melalui Aurellia Vania Winanda dan Syahrul Zahabi Ayman.

Kedua atlet ini pun diproyeksikan akan ditandingkan ke level yang lebih tinggi. Keduanya akan dibawa ke Kejuaraan Nasional (Kejurnas) di Aceh bulan September 2018. "Kami sangat bangga atlet kita menyabet perak dan perunggu," ujar Moch. Sugianto, humas dan official Percasi Gresik.

Ia menjelaskan dua atlet ini akan diberi latihan satu minggu sekali di kantor KONI. Mereka

akan dilatih lagi menata mental untuk menghadapi lawan. "Juga dikasih teknik catur," terusnya.

Ia berharap dua atlet catur junior yang akan berlomba Kejurnas Aceh ini bisa berprestasi kembali. Harapannya adalah membawa medali emas. "Agar Percasi Gresik bisa terkenal, membawa nama Gresik dan bisa membanggakan orang tua mereka," bebarnya.

Mengenai Kejurprov di Sumenep itu sendiri, kedua atlet tersebut mendapatkan point 6,5 dan 5,5 di waktu Kejurprov catur 2018 itu. Sedangkan untuk kategori yang dilombakan yaitu catur klasik dan dengan waktu 90 menit dan Aurellia Vania Winanda yang mengumpulkan 6,5. Sementara itu Syahrul Zahabi Ayman mengumpulkan 5,5. **(jar/jee)**

INGIN MEMBUAT ORANG TUA BANGGA



Rarhan Alzena

BUAH jatuh tidak jauh dari pohonnya. Barangkali inilah yang pas untuk menggambarkan sosok Rarhan Alzena. Berawal dari orang tua yang gemar bermain sepatu roda, akhirnya ia pun menyukai olahraga tersebut.

Bahkan, kini bocah yang masih kelas 2 di SDN 2 Sidokumpul Gresik ini sudah memiliki banyak prestasi. Di antaranya dari juara speed tingkat Kejurprov 1 Tuban, juara 3 di 5000 meter, bahkan di Piala Ibu Negara (PIN) Malang merebut dua medali sekaligus, yaitu juara 2 di 200 meter dan juara 1 di 1000 meter.

Selain itu ia juga juara 2 relay 3000 meter dan juara 1 di 1000 meter di Jatim Open di Malang. "Semua ini tidak lepas dari peran orang tua saya," kata Rarhan.

Ia menuturkan kedua orang tua dan Perserosi Gresik telah membimbingnya. Secara bahu membahu mereka mengarahkan agar dia berprestasi.

"Saya memang ingin membawa Perserosi Gresik bisa terkenal dan bisa membanggakan orang tua," terusnya. **(jar/jee)**

FOKUS LATIHAN UNTUK IKUTI TURNAMEN

KOTA-Pertengahan tahun 2018 ini seluruh atlet tenis lapangan bersiap mengikuti berbagai pertandingan yang akan digelar mulai Agustus mendatang. Selain rutin latihan, mereka juga fokus melakukan latihan untuk bertanding dalam berbagai even di Jawa Timur.

Budi, Ketua Rabete (salah satu klub tenis lapangan) mengaku dalam tahun ini berbagai turnamen akan diikuti. "Salah satunya yakni turnamen Hasan Aminuddin," ungkapnya.

Ia berharap jumlah turnamen tahun ini akan makin banyak karena persiapan fisik sudah dilakukan. Bahkan setiap minggu mereka rutin latihan dua kali. Sebagai aplikasi dari latihan itu, atlet akan diikutkan dalam kompetisi.

Anggota Rabete, Herwin Dwiyanto menambahkan terbentuknya klub

Rabete ini dari banyaknya kesamaan hobi dari berbagai elemen masyarakat. Menurut dia, Rabete ada yang swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), kepolisian, dan banyak pegawai yang lain. Jumlah peserta terus bertambah menjadi 46 orang. Mereka mayoritas berusia 20 hingga 60 tahun.

"Dulu latihan kami Rabu malam, dan rutin latin di lapangan Petrokimia Gresik, namun karena lapangan ditutup, akhirnya kami latihan di lapangan tenis lain," jelasnya.

Dari hanya satu kali latihan dalam seminggu, lanjut Herwin, latihan digelar dua kali yakni hari Selasa dan Kamis. "Tahun ini kami akan ikut try out dengan klub-klub lainnya, yang paling dekat mengikuti turnamen Wijoyo," jabar Herwin Dwiyanto. **(han/jee)**



SEMANGAT: Dua pemain tenis lapangan sedang latihan di lapangan Proklamasi Gresik.